

**PENDEKATAN ANDRAGOGI DALAM PEMBELAJARAN
SANTRI MAHASISWA DI MADRASAH DINIYAH
PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
SOFIATUN
NIM. 1223301151**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Sistem Pembelajaran di Pesantren Mahasiswa	
1. Pengertian Pesantren.....	11
2. Unsur-unsur Pesantren.....	12
3. Ciri-ciri Pesantren.....	13
4. Pesantren Mahasiswa.....	13
5. Sistem Pembelajaran di Pesantren.....	16
B. Konsep Andragogi	
1. Pengertian Andragogi.....	16
2. Perbedaan Orang Dewasa dengan Anak.....	23
3. Prinsip-prinsip Andragogi.....	25

4. Pembelajaran Andragogi dalam Sejarah (Konteks Andragogi pada Perkembangan Islam Masa Nabi dan Perkembangan Andragogi di Indonesia) Pesantren Mahasiswa	27
5. Pendekatan Pembelajaran Andragogi	28
6. Metode Pembelajaran Andragogi di Pesantren Mahasiswa..	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Subjek dan Objek Penelitian	41
C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Teknis Analisis Data	44

BAB IV PENDEKATAN ANDRAGOGI DALAM PEMBELAJARAN SANTRI MAHASISWA DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO

A. Profil Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto	49
1. Sejarah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto	49
2. Visi, Misi dan Tujuan Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto	51
3. Profil Pengasuh dan Ustadz	52
4. Fasilitas Pesantren dan Santri.....	52
B. Penyajian Data Penelitian	
1. Data Santri Kelas IV Madrasah Diniyyah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.....	53
2. Data Ustadz dan Jadwal Mengajar di Kelas IV Madrasah Diniyyah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto	54
3. Pendekatan Andragogi dalam Pembelajaran Santri mahasiswa di Kelas IV Madrasah Diniyyah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto	56
C. Analisis Data Penelitian	63
1. Pendekatan Andragogi dalam Pembelajaran Santri Mahasiswa di Kelas IV Madrasah Diniyyah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto	63

2. Proses Pembelajaran di Kelas IV Madrasah Diniyyah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwoerto.....	66
3. Motivasi Bagi Santri Kelas IV Madrasah Diniyyah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.....	67

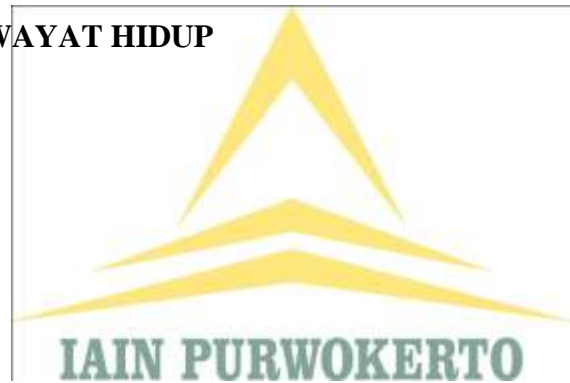
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran-Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, seorang pendidik harus betul-betul memahami komponen-komponen dalam sistem pembelajaran. Komponen-komponen ini penting dipahami, agar seorang pendidik bisa mendidik dengan lebih baik dan efisien. Adapun komponen tersebut antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan evaluasi.¹ Salah satu komponen yang vital adalah metode pembelajaran. Sebab tanpa metode, materi pelajaran yang ada tidak akan mungkin tersampaikan kepada anak didik. Penggunaan metode yang tepat akan menghasilkan efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran.

Dalam pendidikan pesantren, keberadaan metode juga menjadi hal yang sangat penting. Berbagai inovasi terkait metode ini kemudian muncul sebagai akibat dari adanya perkembangan zaman. Tentu saja, metode yang terbaru ini harus sesuai dengan segala aspek yang berkaitan dengan sistem pembelajaran di pesantren. Misalnya, pembelajaran selalu dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru, metode disesuaikan dengan keadaan santri dan sebagainya.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa materi pelajaran disusun sesuai dengan tingkatan atau jenjangnya, mulai dari yang terendah hingga tertinggi. Sama halnya dengan pendidikan formal yang ada di sekolah, materi ajar yang diberikan kepada santri di pesantren juga berjenjang, semisal nahwu mulai dari yang paling dasar (semisal kitab *al Jurumiyyah*) kemudian meningkat kepada materi yang lebih sulit (semisal kitab *nadhom al Imrithy*). Semetara itu, untuk mengajarkan materi

¹ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2014), hlm. 24.

pelajaran dibutuhkan metode, di manapun lembaga pendidikan itu, termasuk di pesantren. Metode yang digunakan dalam pembelajaran pesantren selalu disesuaikan pada setiap jenjang pendidikan serta usia santrinya. Perjenjangan ini sesuai dengan keadaan dari siswa atau input pembelajaran.

Materi ajar yang berbeda dan jenjang yang berbeda juga menuntut adanya kreatifitas dalam penggunaan metode pembelajarannya. Secara umum, pesantren biasanya menggunakan dua metode (dasar) yang bisa dikatakan orisinal berasal darinya, yakni metode bandongan dan sorogan. Kedua metode tersebut bisa dikatakan sebagai metode dasar. Dalam perkembangannya sebagaimana telah dijelaskan di atas, para pengajar (Kyai, Ustadz serta Ustadzah) juga mulai menggunakan metode lain yang lebih kreatif dan lebih efisien serta efektif untuk mencapai tujuan pendidikannya. Tentu saja metode yang ada ini harus sesuai dengan berbagai aspek tersebut.

Dalam pesantren, usia santri juga beragam, ada yang usia sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas bahkan usia perguruan tinggi sampai usia senja. Perbedaan usia ini yang terkadang membuat pesantren memiliki kelas-kelas yang beragam. Misalnya saja, kelas dasar biasanya diberikan untuk santri-santri yang masih sekolah dasar, kelas menengah diberikan kepada santri yang masih sekolah menengah, dan kemudian kelas tinggi yang diberikan kepada santri yang sudah mencapai tahapan-tahapan dasar dan menengah, dan biasanya usianya sudah tidak lagi remaja, atau bisa dikatakan dewasa.

Hal di atas terjadi karena kurikulum dalam pesantren pun terdapat penjenjangan kurikuler. Jadi seorang santri harus melalui tahapan kurikuler tertentu untuk kemudian naik ke tahapan kurikuler yang lebih tinggi. Sehingga waktu yang ditempuh juga panjang. Oleh sebab itu, tidak heran jika kemudian kita menemukan seseorang yang telah nyantri bertahun-tahun bahkan belasan tahun hanya untuk menempuh pendidikan

di pesantren. Misalnya saja Kyai Mohammad Roqib yang telah belajar di pesantren selama kurang lebih enam belas tahun. Lalu kemudian beliau mendirikan sebuah pesantren yang dikhususkan untuk mahasiswa, yakni Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yang menjadi bagian dari penelitian ini.²

Pesantren Mahasiswa An Najah merupakan pesantren khusus bagi mahasiswa yang terletak di Jalan Moh. Besar Kutasari, Baturaden. Pesantren ini bersantrikan mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari berbagai kampus di sekitaran Purwokerto, seperti Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kemenkes Semarang, AMIKOM, dan lain-lain. Namun sebagian besar santrinya adalah mahasiswa yang sedang mengenyam pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Dari keterangan di atas, dapat kita simpulkan bahwa di Pesantren Mahasiswa An Najah merupakan pesantren dengan santri yang sudah dewasa. Kedewasaan ini diukur dari tingkat umur serta tingkatan pendidikan formalnya. Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto merupakan pesantren khusus bagi mahasiswa yang kuliah di perguruan tinggi yang ada di Purwokerto dan sekitarnya. Pesantren ini merupakan pesantren khusus untuk mahasiswa yang pertama di kota Purwokerto. Di pesantren ini, sistem diniyah dibagi menjadi lima tingkatan, mulai dari kelas *i'dad*, kelas 1, kelas 2, kelas 3 dan paling tinggi adalah kelas 4. Kelas IV merupakan tingkatan tertinggi, yang kebanyakan adalah santri dewasa yang sedang menempuh studi di semester akhir atau sudah menjadi alumni dari perguruan tinggi, bahkan ada juga yang sedang menempuh pendidikan di jenjang pascasarjana. Di kelas IV ini, metode yang digunakan oleh

² Wawancara dengan Akmal Fauzi pada 7 Januari 2019

pengajar memfokuskan kepada memfasilitasi santri untuk belajar sebagai seorang yang telah dewasa.³

Dari penjelasan di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang ada di dalam kelas IV Madrasah Diniyyah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto adalah proses pembelajaran andragogi. Andragogi adalah salah satu pendekatan dalam pendidikan yang dipopulerkan oleh Malcolm Knowles pada tahun 1970. Knowles menyatakan bahwa andragogi adalah *the art and science of helping adult learn*, yaitu seni dan ilmu yang berkaitan dengan cara-cara membantu orang dewasa belajar.⁴ Oleh sebab itu, tujuan pembelajarannya berbeda dengan pembelajaran untuk anak-anak.

Agar proses belajar santri dewasa (andragogi) ini berjalan dengan baik, salah satu aspek yang penting adalah penggunaan pendekatan oleh para pengajarnya. Dengan pendekatan yang digunakan, maka aspek pembelajaran lain akan mengikuti sebagaimana cara pandang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satu aspek penting dari adanya pemilihan pendekatan ini adalah corak pemilihan metode pembelajarannya. Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta belajar, menampilkan unjuk kerja peserta belajar dan lain-lain. Oleh sebab itu, penulis merasa sangat perlu untuk meneliti lebih jauh mengenai pendekatan pembelajaran yang digunakan serta implikasinya terhadap pemilihan metode pembelajaran, terutama pembelajaran bagi santri dewasa yang ada di kelas IV Madrasah Diniyyah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

Santri di kelas IV Madrasah Diniyyah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto merupakan santri tingkat akhir yang telah melalui fase-fase pendidikan di pesantren ini. Metode yang digunakan oleh pengajar

³ Wawancara dengan Akmal Fauzi pada Sabtu, 11 Mei 2019

⁴ Malcom Knowles, *Andragogy: An Emerging Technology For Adult Learning*, (Cambridge:Cambridge Book Company, 1970), hlm.54

lebih memfokuskan kepada pendayagunaan kemampuan santrinya (andragogi). Seperti penggunaan metode diskusi yang digunakan oleh pengajar pada mata kajian yang diampunya. Metode semacam ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran yang didasari atas pendekatan pendidikan andragogi.

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, andragogi adalah proses yang dilakukan untuk membelajarkan atau mendidik orang dewasa. Sedangkan pendekatan andragogi adalah cara pandang terhadap proses pembelajaran yang didasarkan atas realitas bahwa peserta didik yang diajar adalah peserta didik yang sudah dewasa dan harus diperlakukan sebagaimana orang dewasa. Oleh sebab itu, penggunaan pendekatan ini juga berpengaruh terhadap metode pembelajaran yang dipilih oleh pengajar dalam mengajarkan materinya.

Sementara itu fokus penelitian ini adalah Santri Mahasiswa di Kelas IV Madrasah Diniyyah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Pesantren Mahasiswa adalah pesantren yang didesain khusus untuk memwadhahi peserta didik di perguruan tinggi agar dapat belajar di pesantren. Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pesantren mahasiswa adalah pesantren khusus bagi mahasiswa perguruan tinggi.

Penelitian ini membatasi pada kajian pemilihan pendekatan andragogi oleh para pengajar serta metode pembelajaran yang dipilih sebagai konsekwensi pemilihan pendekatan tersebut serta faktor penyokong pembelajaran santri mahasiswa yang berupa motivasi belajar.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang penulis jelaskan tersebut, maka kemudian dapat dibuat rumusan masalah yakni:

1. Apa saja pendekatan andragogi yang digunakan dalam pembelajaran santri mahasiswa di kelas IV Madrasah Diniyyah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan pendekatan andragogi berlangsung di kelas IV Madrasah Diniyyah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?
3. Bagaimanakah proses pemberian motivasi oleh guru bagi santri dewasa di kelas IV Madrasah Diniyyah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja pendekatan andragogi yang digunakan oleh para pengajar dalam melakukan pembelajaran bagi santri di kelas IV Madrasah Diniyyah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.
2. Untuk memahami implementasi metode pembelajaran dengan pendekatan andragogi berlangsung di kelas IV Madrasah Diniyyah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.
3. Untuk memahami proses pemberian motivasi oleh guru kepada santri dewasa di kelas IV Madrasah Diniyyah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian yang baik haruslah mampu memberikan kemanfaatan. Kemanfaatan penelitian dalam ranah kajian ilmiah ini memiliki dua dimensi, yakni dimensi teoritis dan juga dimensi praktis. Gambaran kemanfaatan penelitian dalam dua dimensi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang diharapkan ada. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi terhadap konstruksi pengetahuan yang secara khusus membahas tentang pendidikan orang dewasa, lebih khusus lagi pendidikan orang dewasa yang diimplementasikan di dunia pesantren dengan keseluruhan santrinya adalah mahasiswa.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kerangka konseptual-praktis terkait proses penggunaan pendekatan andragogi dalam pembelajaran yang berimplikasi terhadap pemilihan metode pengajarannya terkhusus dalam lembaga Madrasah Diniyyah yang bernaung di bawah pesantren khusus untuk mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Manfaat praktis ini adalah manfaat yang secara langsung dapat diaplikasikan. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pemerhati atau pelaku pendidikan, khususnya pendidikan pesantren agar penelitian ini dapat menjadi pertimbangan secara konseptual dan praktis terkait penggunaan pendekatan pendidikan yang tepat bagi lembaganya atau proses pembelajaran yang diampunya. Dengan penggunaan pendekatan yang tepat ini, tentu saja metode yang digunakan akan tepat pula, apalagi dalam memberikan layanan pendidikan bagi santri yang sudah dewasa yang tentunya harus dibedakan dengan santri yang belum menginjak usia dewasa. Dengan demikian maka desain pembelajaran yang akan disajikan kepada para santri akan menjadi lebih tepat, efektif dan efisien.

- b. Bagi santri mahasiswa yang akan atau sudah mulai memasuki fase dewasa dan yang sebentar lagi kembali ke masyarakat sebagai lingkungan alami baginya, dengan penelitian ini diharapkan agar mampu menjadi pertimbangan logis dalam mengikuti proses pendidikannya di pesantren. Dengan semangat pedagogi yang diulas dalam penelitian ini juga diharapkan agar para santri mahasiswa mulai memformulasikan peran dan kedudukannya nanti di masyarakat sehingga dalam proses pembelajaran yang dihadapinya ia mampu meluapkan berbagai ekspresi dan kegelisahan yang melingkupi batinnya kepada para pendidiknya.
- c. Bagi para peneliti pada bidang pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut agar kelemahan dan kekurangan yang terdapat di dalam penelitian ini dapat dilengkapi di kemudian hari.
- d. Bagi pembaca secara luas, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau diskusi atau bahan bacaan yang renyah, tentunya masih dalam lingkup pendidikan pesantren.

F. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki korelasi dengan penelitian-penelitian yang terdahulu. Pertama, skripsi yang ditulis oleh Nur Asfi Lutfiyah (IAIN Purwokerto) yang berjudul Metode Pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah An Najah Kutasari Purwokerto Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi ini memiliki kesamaan objek penelitian dengan penelitian yang penulis ajukan. Namun skripsi ini hanya mengupas tentang metode-metode pembelajaran fiqih yang ada di Madrasah Diniyah An Najah Kutasari Purwokerto, sementara penelitian yang penulis ajukan dikhususkan kepada metode pembelajaran andragogi di kelas IV Madrasah Diniyah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

Kedua skripsi yang ditulis oleh Eko Panji Hidayat (IAIN Purwokerto) yang berjudul Metode Pembelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis ajukan yakni pada objek penelitian pembelajaran fiqih. Perbedaan dengan penelitian yang penulis ajukan ialah pada perbedaan tempat dan juga isi kajiannya. Penelitian ini sama seperti penelitian Nur Asfi Lutfiyah yang hanya membahas pada ranah metode pembelajaran fiqih secara umum, sementara penelitian yang penulis lebih luas yakni metode pembelajaran dengan pendekatan andragogi yang tidak terkhusus kepada pembelajaran fiqih.

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Lu'lu Shobihah (IAIN Purwokerto) yang berjudul Penerapan Metode *Halaqah* Dalam Pembelajaran Fiqih Di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Tambaksari Kecamatan Kedungreja Cilacap Tahun Pelajaran 1434/1435 H. Skripsi ini secara khusus membahas tentang penerapan satu metode pembelajaran fiqih yang digunakan dalam pesantren Rubat Mbalong Ell-Firdaus Tambaksari Cilacap. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis ajukan sama dengan dua penelitian sebelumnya. Begitupun dengan perbedaannya, penelitian ini berbeda dari segi lokasi penelitian dan juga dari segi pembahasannya, penelitian ini lebih luas cakupan pembahasan metodenya, tentu saja dengan penelitian ini juga lebih spesifik terhadap pendekatan andragogi dalam pembelajarannya.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi ini, penulis membagi ke dalam lima bab, yaitu: Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori dari penelitian yang dilakukan, pada subbab pertama dalam bab ini meliputi; Konsep andragogi, pembelajaran di pesantren, pendekatan andragogi dalam pembelajaran, dan metode pembelajaran andragogi di pesantren.

Bab III akan dijelaskan metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam proses penelitian yang meliputi; jenis penelitian, lokasi penelitian, obyek penelitian, subyek penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV pembahasan hasil penelitian meliputi penyajian data dan analisis data. Sub bab pertama menjelaskan gambaran umum Madrasah Diniyyah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Sub kedua pada bab ini berupa penyajian data yang berisi tentang gambaran umum kelas IV Madrasah Diniyyah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Kemudian, pada Sub bab ketiga berisi analisis data tentang pendekatan andragogi dalam pembelajaran bagi santri kelas IV Madrasah Diniyyah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

Bab V berisi penutup, terdiri dari simpulan, yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat dilengkapi saran-saran yang berguna bagi perbaikan penelitian selanjutnya. Bagian akhir dari skripsi ini akan disertakan daftar pustaka, lampiran lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengupas bagaimana pendekatan andragogi berperan dalam pembelajaran bagi kelas IV Madrasah Diniyyah Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto. Penelitian ini dilakukan di kelas IV sebab kelas ini adalah jenjang terakhir bagi santri yang berstatus mahasiswa di pesantren mahasiswa ini. Secara umum, semua santri yang ada di kelas ini bisa dikatakan sebagai santri dewasa. Secara pemikiran pun demikian, pasalnya banyak yang sudah menginjak semester akhir di strata satu bahkan ada yang sudah lulus dan melanjutkan ke jenjang strata dua. Sebagai santri dewasa, pembelajaran yang ada juga memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan pendidikan pada ranah di bawahnya. Semua itu tergambar dalam sudut pandang atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, yakni bukan lagi sekedar pedagogi akan tetapi pada ranah andragogi.

Dalam proses pembelajaran, setidaknya ada empat pendekatan andragogi yang digunakan di kelas IV ini, yakni pendekatan yang berpusat pada masalah, pendekatan proyektif, pendekatan tentang konsep diri, dan pendekatan tentang kesiapan belajar. Semua pendekatan ini memiliki keterkaitan dengan penyiapan santri yang menjalani kehidupan pribadi dan akan kembali kepada masyarakat. Dengan penggunaan pembelajaran ini, maka model pembelajaran serta metode yang digunakan pun menyesuaikan.

Pengaruh pendekatan tersebut akan merubah alur pembelajaran yang ada, yakni pembelajaran diarahkan kepada model pembelajaran aktif. Salah satu ciri yang khas dalam model ini yang memuat pendekatan andragogi tercermin dalam pemilihan berbagai metode pembelajarannya.

Setidaknya ada beberapa metode pembelajaran yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas IV Madrasah Diniyyah Pesantren Mahasiswa An Najah ini. Adapun metode-metode tersebut adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode praktek dan metode diskusi. Dari keseluruhan metode tersebut, yang paling acap digunakan serta paling sesuai dengan keilmuan sosial-keagamaan yang disajikan adalah metode ceramah dan metode diskusi yang membuka ruang dialog. Dalam berceramah, para ustadz bukan sekedar ceramah yang kaku, melainkan ceramah yang selalu ditautkan dengan realitas yang ada dalam kehidupan. Setelah itu, berbagai kegelisahan yang muncul dalam benak para santri kemudian diberikan ruang untuk mendiskusikannya bersama ustadz yang mengampu tersebut. Diskusi interaktif yang ada membuka ruang dialog atas berbagai masalah menyangkut idealitas dan imajinasi atas realitas yang ada dalam diri santri. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilakukan menjadi hidup.

Ketika para ustadz melakukan proses pembelajaran bersama para santri, para ustadz juga tidak lupa untuk memberikan motivasi bagi santri. Motivasi ini bukan sebab para santri tidak memiliki motivasi untuk mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai santri calon anggota masyarakat. Akan tetapi sebagai upaya untuk menguatkan motivasi yang secara sadar dimiliki oleh para santri tersebut.

B. Saran

Peneliti menyadari dan meyakini bahwa keterbatasan diri peneliti pasti ada dalam penelitian ini. Oleh sebab itu peneliti berharap agar penelitian yang telah dilakukan ini mendapatkan berbagai masukan yang membangun atau bahkan penelitian lanjutan dari peneliti lain. Tujuannya adalah agar penelitian ini semakin baik. Sebagaimana peneliti sadari bahwa implementasi metode pembelajaran yang peneliti analisis masih memiliki kekurangan dalam perinciannya. Hal ini peneliti sadari sebab

terbatasnya waktu peneliti dalam melakukan observasi lebih detail. Semoga dapat dikaji lebih dalam lagi oleh peneliti lain.

Tidak lupa, peneliti memberikan saran kepada para pegiat dan pemerhati pesantren, utamanya pesantren mahasiswa. Peneliti berharap agar para pegiat dan pemerhati mampu melihat para santri-mahasiswa ini sebagai pribadi dewasa yang akan menyongsong kehidupan nyata di masyarakatnya. Sehingga pendekatan yang digunakan hendaknya menimbang pendekatan adragogi sebagai pilihan yang tepat.

Terakhir, peneliti juga menyampaikan kepada para santri-mahasiswa untuk terus memupuk motivasinya agar mampu mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang yang terdidik, apalagi terdidik secara akademis dan agama. Dengan demikian maka akan terbentuk para khalifah Tuhan di muka bumi ini yang memiliki kompetensi yang mantap. Sehingga benih-benih rahmat atau kasih sayang akan bertebaran di berbagai penjuru masyarakat kita. Semoga penelitian ini bermanfaat, dan senantiasa memberikan keberkahan bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Habib. (2017). "Fungsi Manifes dan Fungsi Laten Pesantren Mahasiswa Baitul Hikmah Surabaya", *AntroUnairdotNet*, Vol.6, No.1, hlm 74
- Ahmuddipura, Enuh., Atmaja, Suyatna Basar. (1986). *Materi pokok Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Karunika Jakarta Universitas Terbuka.
- Anwar, Bakri. (2017). "Konsep Pendidikan Andragogi Menurut Pendidikan Islam", dalam *Al Daulah*, Vol.6, No.1, hlm.28-48
- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (1989). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Basleman, Anish., Mappa, Syamsu. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bawani, Imam. (1993). *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: al-Ikhlash.
- Daulay, Haidar Putra. (2012). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Dhofier, Zamakhsyari. (1994). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Pada Pondok Pesantren Salafiyah*, 2005, 7-8.
- Fathurrohman, Pupuh., Sutikno, M. Sobry. (2007). *Strategi Belajar Mengajar – Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung: Refika Aditama.
- Ghofir, Abd., Rahman, Nur Ali. (1996). *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: Cv Citra Media.
- Hiryanto. (2017). "Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat" dalam *Dinamika Pendidikan*, Vol.12, No.01. Jogjakarta: UNY.

- Khoirudin, Achmad Qolik. 2018. "Implementasi Pendekatan Andragogi dalam Meningkatkan Kompetensi Ibu-ibu Membaca Al Qur'an (Studi Kasus di Rumah Syaamil Qur'an Ponorogo)", *Skripsi*, IAIN Ponorogo
- Knowles, Malcom. (1970). *Andragogy: An Emerging Technology For Adult Learning*. Cambridge: Cambridge Book Compan.
- Ma'unah, Binti. (2009). *Tradisi Intelektual Santri: Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan*. Jogjakarta: Teras.
- Madjid, Nurcholish. (1988). *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Mizan Paramadina.
- Marzuki, M. Saleh. (2010) *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, Anisatul. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyana, Deddy. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Putra Daulay, Haidar. (2012) *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunhaji. (2013) "Konsep Pendidikan Orang Dewasa" dalam *Jurnal Kependidikan, Vol.1, No.1*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Suprijanto. (2007). *Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Suryani, Nunuk., S. Leo Agung, (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Sutikno, M. Sobry. (2014). *Metode & Model-model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Zuriah, Nurul. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Asmin, “Konsep dan Metode Pembelajaran untuk Orang Dewasa (Andragogi), artikel dalam <http://psikologi.com//> diakses pada 20 April 2019

